



ANALISIS KEBERHASILAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) DENGAN MODEL EVALUASI CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*) DI SMK BARDAN WASALAMAN BATANG

Ikke Tutiana Mustiany ,Rusdarti

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima November 2016
Disetujui Desember 2016
Dipublikasikan
Februari 2017

Keywords:
Prakerin and CIPP
Evaluation Model

Abstrak

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan wujud implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda. Prakerin bagi siswa SMK sangatlah penting untuk dilakukan, sebab tujuan dari pendidikan kejuruan adalah menyiapkan siswanya untuk siap dan mandiri dalam menghadapi dunia kerja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis keberhasilan prakerin di SMK Bardan Wasalaman dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi, dimana terdapat 91 responden terdiri dari 27 orang dari akuntansi dan 64 orang dari farmasi. Dan untuk mendukung jawaban responden peneliti juga melakukan wawancara dengan 5 narasumber yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Ketua Program Studi Farmasi, Ketua Program Studi Akuntansi, Guru Produktif Farmasi, dan Guru Produktif Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aspek *context* dalam prakerin sebesar 32,54 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata yang terjadi pada aspek *input* sebesar 48,07 termasuk dalam kategori baik. Aspek *process* dalam prakerin menunjukkan rata-rata sebesar 33,65 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk rata-rata aspek *product* dalam prakerin sebesar 24,79 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Abstract

Industrial Work Practices (Prakerin) is a implementation of the Dual System Education. Prakerin for vocational students is very important to do, because the purpose of vocational education is to prepare students to be ready and independent in the face of the work world. The purpose of this research is to analyze the success of prakerin in vocational Bardan Wasalaman with models CIPP (Context, Input, Process, Product). This type of research used in this study is an evaluative research with quantitative descriptive analysis. This study is a population, where there are 91 respondents composed of 27 people from the accounting and 64 people from the pharmacy. And to support the respondents researchers also conducted interviews with five speakers consisting of Vice Principal of Public Relations, Chairman of Pharmacy Department, Chairman of the Accounting Studies Program, Teacher of Productive Pharmacy and Accounting. Data analysis techniques used in this study presented is the percentage descriptive statistics. The results showed that the average aspect in the context prakerin of 32.54 is included in the excellent category. Average in the input aspects of 48.07 is included in the good categories. Aspects process in prakerin showed an average of 33.65 is included in the good categories. As for the average product in prakerin aspects of 24.79 is included in the high category.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: email mahasiswa

p ISSN 2252 - 6544

e ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang membekali siswa-siswinya dengan berbagai keterampilan yang sesuai dengan keahlian yang diambilnya. Siswa lulusan SMK diharapkan mempunyai sikap mandiri dan tangguh dalam menghadapi persaingan dunia kerja dibandingkan dengan siswa lulusan SMA.

Hal tersebut lebih ditegaskan lagi dalam pasal 76 ayat 2c, dan f Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010, bahwa pendidikan menengah kejuruan membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk hidup mandiri di masyarakat dan/atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sesuai dengan tujuan umum dari pendidikan kejuruan ini adalah menghasilkan lulusan yang siap kerja sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran di daerah atau kota tersebut. Namun, yang ada di lapangan sekarang tidaklah demikian, meskipun di Kabupaten Batang khususnya Kecamatan Batang yang memiliki 9 sekolah kejuruan baik swasta maupun negeri namun lulusan SMK belum mampu mengurangi tingkat pengangguran di kecamatan maupun kabupaten itu sendiri.

Lulusan SMK diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di daerah tersebut, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang mengarahkan siswanya kepada praktek-praktek nyata dari apa yang dipelajarinya agar siswa dapat mengenal dan memperoleh pengalaman kerja langsung yang meenjadi bekal keterampilan setelah lulus. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Prakerin merupakan wujud implementasi dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda atau Praktek Kerja

merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab (Hamalik, 2007:91).

Prakerin juga bisa diartikan sebagai program bagi siswa untuk belajar bekerja dan belajar untuk mempersiapkan diri jika kelak menjadi karyawan yang sesungguhnya. Hal tersebut karena pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci ntuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja (Wena, 2009:100).

Prakerin dilaksanakan satu kali yaitu ketika kelas XI semester 1 dimana pada kelas XI siswa sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup saat diterjunkan di tempat praktek tersebut. Pelaksanaan prakerin dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada tanggal 21 Desember 2015 s/d 22 Februari 2016. Pihak sekolah menjadwalkan tanggal tersebut karena bertepatan pada libur semester, sehingga lebih bisa mengefektifkan waktu libur siswa.

Keberhasilan prakerin ditunjukkan dengan tercapainya kompetensi-kompetensi atau tujuan dari prakerin itu sendiri. Selain itu, kegiatan prakerin ini menambah pengetahuan siswa sebab mereka mendapatkan apa yang tidak didapatkannya di lingkungan sekolah. Perubahan yang terjadi pada diri siswa lebih banyak ke hal-hal yang positif, karena mereka telah terlatih untuk mandiri saat berada di tempat praktik. Dengan kata lain, prakerin memberikan pengalaman bekerja secara nyata yang nantinya akan dihadapi siswa setelah lulus.

Pengalaman yang didapatkan siswa selama melaksanakan prakerin diharapkan dapat membantu siswa kelak setelah lulus, yaitu mampu bersaing, lebih terampil dan terserap di dunia kerja. Namun, pada kenyataannya tidak semua lulusan SMK Bardan Wasalaman dapat terserap di dunia kerja. Hal tersebut terbukti dari data penelusuran tamatan seperti yang terlihat di tabel berikut ini:

Tabel 1. Penelusuran Tamatan SMK Bardan Wasalaman Batang

No	Tahun	Jurusan	Penelusuran Tamatan			Jumlah
			Melanjutkan (%)	Bekerja (%)	Menganggur (%)	
1	2014	Farmasi	15,5%	39,7%	44,8%	58
		Akuntansi	19%	48%	33%	27
2	2015	Farmasi	32%	42%	26%	53
		Akuntansi	20%	47%	33%	15
Total						153

Sumber: Data Diolah TU SMK Bardan Wasalaman Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak semua siswa dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan prakerin, karena salah satu tujuan prakerin yang menyiapkan siswa untuk dapat terserap di dunia kerja belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang belum bekerja. Bisa dikatakan bahwa pelaksanaan prakerin belum sepenuhnya berhasil dalam mempersiapkan lulusannya agar bisa terserap di dunia kerja.

Tanda bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan prakerin, maka dari pihak tempat praktik dan pihak sekolah memberikan sebuah sertifikat. Sertifikat ini sebagai pengakuan atas keterampilan siswa dalam menerapkan teori-teori yang didapatkannya dari sekolah ke dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Pelaksanaan prakerin yang dilaksanakan di SMK Bardan Wassalaman menggunakan *block*

release model yang dimana waktu pelaksanaan praktek di industri sudah disepakati terlebih dahulu antara pihak sekolah dan pihak industri.

Menurut data yang ada selama 2 tahun terakhir, SMK Bardan Wassalaman telah menjalin hubungan dan bekerja sama dengan beberapa pihak baik dari pihak rumah sakit, apotek, pemerintahan, bank, atau koperasi untuk melaksanakan program prakerin.

Kesepakatan yang dibuat termuat dalam nota kesepahaman (*Memorandum Of Understanding*) dimana di dalamnya terdapat aturan-aturan yang mengaturnya. Termasuk didalamnya kewajiban pihak tempat praktek untuk memberikan evaluasi kepada siswa dan bentuk evaluasi terwujud dalam pemberian nilai. Nilai yang diberikan bisa dijadikan tolak ukur ketercapaian kompetensi siswa selama melaksanakan prakerin. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Prakerin Siswa SMK Bardan Wassalaman Batang

No	Tahun Ajaran	Keahlian	Nilai	Jumlah (%)	Keterangan
1	2013/2014	Akuntansi	90-100	14,3%	Sangat Baik
			80-89	64,3%	Baik
			70-79	21,4%	Cukup
			>70	0	Kurang
		Farmasi	90-100	0	Sangat Baik
			80-89	43,6%	Baik
			70-79	49,1%	Cukup
			>70	7,3%	Kurang
2	2014/2015	Akuntansi	90-100	11%	Sangat Baik
			80-89	78%	Baik
			70-79	11%	Cukup
			>70	0	Kurang
		Farmasi	90-100	3%	Sangat Baik

80-89	57%	Baik
70-79	38%	Cukup
>70	2%	Kurang

Sumber: Data diolah TU SMK Bardan Wassalaman Tahun 2016

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai prakerin siswa berada direntangan 80-89 dan masuk kedalam kategori baik. Hasil yang telah dicapai dibarengi dengan peningkatan jumlah tempat praktik, bisa dikatakan bahwa pelaksanaan prakerin SMK Bardan Wassalaman berhasil. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari hasil akhirnya melainkan mencakup semua aspeknya, mulai dari awal, proses, dan hasilnya.

Dalam pelaksanaan program pendidikan di SMK, pembelajaran praktik memegang peran yang sangat penting. Melalui pembelajaran praktik, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal. Menurut Starr, dkk dalam Wena (2009:100) karena pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan penting untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja.

Konsep prakerin sebagai implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda menurut Direktorat Jenderal Menengah dan Kejuruan yaitu praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk "Praktek Kerja Industri" berbentuk kegiatan mengerjakan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di perusahaan atau industri. Dengan kata lain pembelajaran tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah melainkan belajar sekaligus bekerja langsung ditempat kerja yang nantinya akan diatur penempatannya saat pelaksanaan prakerin dimulai.

Hampir semua SMK-SMK melaksanakan program prakerin, begitu juga SMK Bardan Wassalaman. SMK Bardan Wassalaman merupakan SMK berbasis pondok pesantren yang ada di Kabupaten Batang. Memang bukan hanya SMK Bardan Wassalaman saja yang berbasis pesantren, namun hanya SMK Bardan Wassalaman yang melaksanakan prakerin. Bukan hanya itu saja, SMK Bardan Wassalaman merupakan SMK yang membuka program keahlian Keuangan dan Kesehatan.

SMK Bardan Wassalaman berdiri tahun 2010, awalnya hanya membuka satu program keahlian saja yaitu farmasi. Sedangkan program

keahlian akuntansi baru dibuka tahun 2011, sehingga waktu prakerinnya berbeda untuk tahun pertama saja. Jadi bisa dikatakan bahwa SMK Bardan Wassalaman termasuk SMK di Kabupaten Batang yang baru 5 tahun atau 5 kali melaksanakan prakerin.

Untuk dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan kejuruan tersebut maka dalam kurikulum SMK terdapat model pembelajaran di industri atau biasa disebut dengan prakerin. Keberhasilan program prakerin sedikit banyak memberikan pengaruh kepada siswa, sebab dalam prakerin siswa dilatih untuk bekerja secara langsung.

Program adalah realisasi dari suatu kebijakan. Program yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program, atau dengan kata lain untuk mengetahui implementasi dari suatu kebijakan (Suharsimi, 2009:30). Evaluasi program mempunyai ukuran keberhasilan, yang dikenal dengan istilah kriteria.

Kriteria sering juga dikenal dengan kata "tolok ukur" atau "standar". Kriteria adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur (Suharsimi, 2009:30). Sedangkan keberhasilan suatu program dikatakan berhasil apabila tujuan dari program tersebut tercapai. Sama halnya dengan prakerin, keberhasilan prakerin ditandai dari sikap siswa yang terampil dalam melaksanakan tugas pekerjaan yang ditugaskannya. Kriteria keberhasilan adalah ciri dari keberhasilan yang ditandai oleh tercapainya tujuan-tujuan sesuai dengan kategori program pendidikan dan latihan (Hamalik, 2007:52).

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek (Suharsimi, 2009:46). Evaluasi konteks ditujukan untuk menilai keadaan yang sedang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan (Hasan, 2008:216). Oleh karena itu, evaluasi konteks ini sebagian tugasnya adalah melakukan *need assessment* dan memberikan

pertimbangan apakah tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Evaluasi masukan adalah penting untuk pemberian pertimbangan terhadap keberhasilan pelaksanaan prakerin. Evaluasi masukan tidak hanya melihat apa yang ada di lingkungan lembaga tersebut (baik material maupun personal) tetapi juga harus dapat memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi di waktu mendatang ketika program diimplementasikan (Hasan, 2008:217), dalam penelitian ini adalah program prakerin.

Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana (Suharsimi, 2009:47). Evaluasi proses adalah evaluasi mengenai pelaksanaan dari suatu inovasi kurikulum (Hasan, 2008:218), dalam penelitian ini adalah pelaksanaan prakerin.

Evaluasi hasil dalam model CIPP diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan (Suharsimi, 2009:47). Informasi yang dihasilkan evaluasi hasil CIPP digunakan untuk menentukan apakah suatu program harus diganti, direvisi ataukah dipertahankan (Hasan, 2008:220). Evaluasi hasil ini merupakan kumpulan deskripsi dari evaluasi konteks, masukan, dan proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan kegiatan Prakerin. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan kegiatan prakerin.

Keberhasilan dari prakerin tersebut ditandai dengan pemberian sertifikat baik dari pihak sekolah dan pihak industri. Sertifikat ini berisi nilai yang mencerminkan kemampuan siswa dalam mencapai setiap aspek-aspek / kompetensi-kompetensi yang sudah di tentukan dalam prakerin.

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Sudijono, 2009:1). Model evaluasi program ada banyak, salah satunya adalah model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Sedangkan program merupakan realisasi atau implementasi suatu kebijakan (Suharsimi, 2009:4).

Dalam bukunya Suharsimi (2009:5), menurut Tyler evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah

dapat terealisasi. Menurut Cronbach dan Stufflebeam, evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Sedangkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) / Prakerin menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 323/U/1997 pasal 1 adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan praktek kerja industri (Prakerin) adalah program pendidikan bagi siswa dimana mereka diterjunkan di perusahaan atau lembaga pemerintahan atau institusi masyarakat dalam jangka waktu yang telah ditentukan antara pihak sekolah dengan tempat praktek.

Sedangkan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997, tujuan diselenggarakannya Pendidikan Sistem Ganda adalah sebagai berikut: 1). Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (IP), 2). Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, 3). Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan, 4). Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan, 5). Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumberdaya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Adapun landasan hukum pelaksanaan Prakerin adalah: a. UU No. 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

dan negara, b. UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 15, Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, c. Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 pasal 76 ayat 2c, f tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang antara lain: -) Pendidikan menengah kejuruan membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, -) Meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk hidup mandiri di masyarakat dan/atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, d. Kurikulum SMK edisi 2006, e. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 tahun 1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sistem ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Praktek kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan perlu bahkan harus dilaksanakan, karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan bagi peserta didik yakni sebagai berikut: a.) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya, b). Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas, c). Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuan, d). Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut (Hamalik, 2007:92).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dalam pasal 76 ayat 2c, pendidikan menengah kejuruan membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk hidup mandiri di masyarakat dan/atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka pengertian evaluasi program adalah suatu proses untuk menilai dan mencari informasi terkait program atau kegiatan yang telah ditetapkan dan

informasi tersebut akan digunakan bagi keberlangsungan program tersebut.

Dengan keberhasilan yang ditunjukkan inilah, menarik untuk dilakukan analisis tentang sejauh mana keberhasilan SMK Bardan Wassalaman dalam melaksanakan prakerin dengan judul : " Analisis Keberhasilan Praktek Kerja Industri Sebagai Wujud Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Dengan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SMK Bardan Wassalaman Batang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi pelaksanaan prakerin di SMK Bardan Wasalaman?
2. Bagaimanakah keberhasilan prakerin dengan menggunakan model evaluasi CIPP yaitu:
 - a. Analisis *Context* prakerin pada SMK Bardan Wasalaman?
 - b. Analisis *Input* prakerin pada SMK Bardan Wasalaman?
 - c. Analisis *Process* prakerin pada SMK Bardan Wasalaman?
 - d. Analisis *Product* prakerin pada SMK Bardan Wasalaman?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI baik farmasi maupun akuntansi karena penelitian ini termasuk penelitian populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 91 orang.

Responden tidak hanya dari siswa tetapi juga melibatkan guru. Guru menjadi responden pendukung dan tidak semua guru menjadi responden pendukung. Guru yang menjadi narasumber dalam wawancara ada 5 yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Ketua Prodi Farmasi, Ketua Prodi Akuntansi, Guru Produktif Farmasi, dan Guru Produktif Akuntansi.

Metode pengumpulan data penelitian terdiri dari metode dokumentasi, metode angket/kuesioner, dan metode wawancara. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diujikan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Semua pernyataan dikatakan valid dan reliabel. Sedangkan

metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:207).

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Kegiatan yang ter masuk dalam kategori tersebut adalah kegiatan *collection* atau pengumpulan data, *grouping* atau pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik serta yang terakhir termasuk pembuatan grafik dan gambar. Sebagian besar analisis statistik memang dikalkulasikan dengan menggunakan prosedur frekuensi, tetapi prosedur analisis deskriptif memiliki keunggulan, yaitu lebih efisien dalam beberapa hal karena tidak melakukan *sorting* atau pengurutan data nilai ke tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMK Bardan Wasalaman Batang

SMK Bardan Wasalaman adalah SMK yang berada di bawah naungan yayasan Al-Burdah Batang beralamat di Jl. Kyai Sambong Gg. Pesantren RT 02/RW 03 Brendung, Kelurahan Sambong, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang. Berdiri tanggal 1 Mei Tahun 2010 dan membuka dua program studi yaitu Farmasi dan Akuntansi.

Saat ini SMK Bardan Wasalaman dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Drs. Miswadi, M.Pd. Jumlah tenaga pendidik (guru) sebanyak 25 orang, guru laki-laki 7 orang dan guru perempuan sejumlah 18 orang. Dimana guru untuk masing-masing program studi sebanyak 8 orang, masing-masing 4 orang untuk setiap program studi. SMK Bardan Wasalaman dibantu oleh 6 tenaga kependidikan, terdiri dari 4 orang staf tata usaha, 1 orang asisten laboratorium farmasi, dan 1 orang tenaga kebersihan dan keamanan. Jadi, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Bardan Wasalaman berjumlah 31 orang.

SMK Bardan Wasalaman ini mempunyai keunikan yaitu smk yang berbasis pesantren dan di dalam pembelajarannya juga siswa diajarkan tentang kitab kuning. Selain itu, SMK Bardan Wasalaman juga mempunyai predikat sebagai smk inspiratif dan berslogan VIP (Versi Integrasi Pesantren). Inspiratif yang diharapkan SMK Bardan Wasalaman yaitu inspiratif dalam hal akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual.

Wujud dari predikat SMK Inspiratif yaitu dengan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru mengajak para siswa untuk bercerita tentang kisah-kisah inspiratif yang bisa menginspirasi mereka.

Pelaksanaan Prakerin di SMK Bardan Wasalaman Batang

Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Bardan Wasalaman Batang sudah dilaksanakan mulai tahun 2011. Awalnya hanya program studi farmasi saja yang pertama kali melaksanakan kegiatan prakerin ini, disebabkan karena memang diawal berdirinya SMK pada tahun 2010 hanya membuka satu program studi saja, yaitu farmasi.

Setelah satu tahun berjalan, sekolah membuka satu program studi lagi yaitu akuntansi. Mulai tahun 2012 lah pelaksanaan kegiatan prakerin baik program studi farmasi dan akuntansi dilaksanakan secara bersamaan. Pelaksanaan prakerin ini memang dari awalnya sudah dilaksanakan saat siswa berada di kelas XI. Karena kelas XI memang kelas yang proporsional untuk melaksanakan kegiatan prakerin.

Sebelum pelaksanaan prakerin dilaksanakan, pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan sosialisasi atau pembekalan dengan tujuan agar siswa mempunyai gambaran yang nyata ketika mereka diterjunkan di lapangan. Dengan kegiatan sosialisasi atau pembekalan ini diharapkan kegiatan prakerin dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Selama lima tahun atau lima kali SMK Bardan Wasalaman Batang melaksanakan kegiatan prakerin, dapat dikatakan bahwa prakerin yang dilaksanakan tersebut berhasil. Keberhasilan prakerin tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, tetapi sekolah pun ikut merasakan hasil dari kegiatan prakerin ini.

Aspek Context Pelaksanaan Prakerin

Aspek konteks dalam kegiatan prakerin ini merupakan keseluruhan pengetahuan dan pemahaman awal yang harus dipahami oleh siswa

yang akan melaksanakan kegiatan prakerin, sehingga pada saat pelaksanaan prakerin menjadi terarah dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan ini dapat tercapai.

Tabel 3. Aspek *Context* Dalam Prakerin

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	30 – 35	Sangat Baik	83	91,2%
2	24 – 29	Baik	8	8,8%
3	18 – 23	Cukup Baik	0	0%
4	12 – 17	Kurang Baik	0	0%
5	6 – 11	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			91	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap prakerin sangat baik. Dari 91 siswa, sebanyak 83 siswa yaitu sebesar 91,2% sangat setuju dengan pelaksanaan prakerin, 8 orang siswa yaitu sebesar 8,8% berpendapat setuju terhadap pelaksanaan prakerin. Rata-rata atau rerata skor untuk aspek *context* pelaksanaan prakerin sebesar 32,54 yang terletak pada interval skor 30-35 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti pemahaman dan pengetahuan awal siswa akan pelaksanaan terhadap kegiatan prakerin sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa mengerti tentang apa itu prakerin, tujuan diadakannya prakerin, dan fungsi dari kegiatan prakerin tersebut. pemahaman dan pengetahuan siswa yang bearlah yang membuat kegiatan prakerin ini berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan pun dapat tercapai dengan baik.

Pengaruh yang diakibatkan dari kegiatan prakerin sangat besar, terutama bagi siswa. Dengan prakerin, siswa yang awalnya belum terlalu menguasai teori yang ada menjadi lebih menguasai,

sebab mereka tidak hanya menghafal teori saja tetapi juga bisa langsung mempraktekkan teori tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartuti tahun 2013 yang mengatakan bahwa aspek konteks dalam prakerin berpengaruh positif terhadap keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan prakerin. Bahwa rata-rata aspek konteks dalam menunjang keberhasilan prakerin sebesar 31,73.

Aspek Input Pelaksanaan Prakerin.

Input atau masukan dari diadakannya kegiatan praktik kerja industri ini tidak hanya berasal dari dalam diri siswa sendiri, melainkan juga dari pihak sekolah yang berperan sebagai fasilitator bagi kegiatan prakerin siswa. Masukan atau *input* yang baik maka akan menghasilkan hasil yang baik pula, minimalnya tidak begitu jauh jika ada hal-hal yang meleset dari yang diharapkan.

Tabel 4. Aspek *Input* Dalam Prakerin

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	51 – 60	Sangat Baik	25	27,5%
2	41 – 50	Baik	63	69,2%
3	31 – 40	Cukup Baik	3	3,3%
4	21 – 30	Kurang Baik	0	0%
5	11 – 20	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			91	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Rata-rata skor dari aspek *input* sebesar 48,07 yang terletak pada interval 41-50 yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 63 siswa mengategorikan bahwa *input* atau masukan untuk prakerin ini baik. Sedangkan 25 siswa yaitu 27,5% mengategorikan sangat baik dan 3 siswa yaitu 3,3% mengategorikan bahwa *input* atau masukan untuk kegiatan prakerin ini cukup baik.

Hal tersebut sejalan dengan dengan teori Stufflebeam bahwa evaluasi masukan atau *input* tidak hanya melihat apa yang ada di lingkungan lembaga tersebut (baik material maupun personal), tetapi juga harus dapat memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi diwaktu mendatang. Dalam hal kegiatan prakerin, *input* yang dimaksudkan tidak hanya berasal dari sekolah dan siswanya saja, tetapi juga dari pihak Du/Di nya juga yaitu masukan berupa adanya guru pembimbing dari Du/Di yang dapat memberikan arahan demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan prakerin.

Input dari kegiatan prakerin ini meliputi siswa dan sekolah. *Input* yang berasal dari siswa sendiri mencakup pribadi dari siswa tersebut kemudian didukung atau dilengkapi dengan *input* dari sekolah yang meliputi guru, sarana prasarana, dan materi yang diberikan untuk siswa. Siswa diharapkan menjadi pribadi mandiri yang penuh tanggung jawab ketika dalam melaksanakan kegiatan prakerin ini. Guru yang kompeten dalam bidangnya juga sangat menjadi masukan yang penting dalam melaksanakan prakerin. Apapun yang disampaikan guru saat memberikan materi sangat berpengaruh terhadap hasil dari pelaksanaan prakerin, sebab siswa akan mengerjakan apa yang diketahuinya saat belajar di sekolah. Oleh karena

itulah guru harus profesional dan kompeten dalam memberikan materi kepada siswa sehingga pelaksanaan prakerin ini nantinya akan sesuai dengan harapan semua pihak.

Siswa yang menjadi pelaksana dari kegiatan prakerin ini adalah siswa kelas XI semester 1. Pada siswa kelas XI diyakini dalam hal materi sudah bisa dikatakan menguasai. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Program Studi Akuntansi bahwa:

“Pertimbangan pelaksanaan prakerin dilaksanakan di kelas XI karena kelas XI sudah siap dan menguasai materi sekitar 60-70% “. (www. KPS Akt. 23 Maret 2016).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Hartuti pada tahun 2013 yang mengatakan bahwa aspek *input* mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan kegiatan prakerin. Rata-rata aspek *input* dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan prakerin sebesar 36,16.

Aspek *Process* Pelaksanaan Prakerin

Proses merupakan serangkaian kegiatan yang harus ditempuh untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, proses dari kegiatan prakerin tidak hanya semata mengerjakan apa yang diperintahkan saja melainkan terkait juga dengan bagaimana sikap siswa menyikapi kegiatan prakerin ini baik yang terwujud dalam pengerjaan tugas maupun interaksi yang terjalin antara siswa dan pembimbingnya yaitu pembimbing lapangan dan pembimbing dari tempat praktiknya.

Tabel 5. Aspek *Process* Dalam Prakerin

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	35 – 41	Sangat Baik	33	36,3%
2	28 – 34	Baik	58	63,7%
3	21 – 27	Cukup Baik	0	0%
4	14 – 20	Kurang Baik	0	0%
5	7 – 13	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			91	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Rata-rata skor yang didapatkan dari aspek *process* sebesar 33,65 yang terletak pada interval

skor 28-34 yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 58 siswa yaitu sebesar 63,7% siswa

mengategorikan proses dari pada kegiatan prakerin ini dalam kategori baik. Sedangkan 33 siswa yaitu sebesar 36,3% mengategorikan proses prakerin sangat baik.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartuti pada tahun 2013 yang mengatakan bahwa aspek proses dari pelaksanaan prakerin berpengaruh positif terhadap keberhasilan kegiatan prakerin. Rata-rata pengaruh dari aspek proses terhadap keberhasilan prakerin sebesar 24,42.

Proses didalam prakerin merupakan serangkaian tindakan yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan yang ditugaskannya. Proses yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan adalah terjadi adanya kesesuaian antara ilmu yang dimiliki dengan tugas yang diberikan, ketepatan waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut, dan hasil yang diberikan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Guru telah membekali siswa dengan berbagai kompetensi-kompetensi keahlian yang nantinya dijadikan bekal bagi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas saat prakerin. Ilmu yang telah didapatkannya di sekolah nantinya bisa

membantu siswa dalam melaksanakan prakerin. Menjadi harapan bagi siswa dan guru agar tugas yang didapatkannya tidak jauh dari ilmu-ilmu yang telah diajarkan di sekolah, untuk keahlian farmasi berarti terkait dengan bidang kefarmasian seperti mengerti nama dan fungsi dari obat yang dibutuhkan pelanggan. Sedangkan untuk program keahlian akuntansi berarti terkait dengan pencatatan dan penghitungan transaksi yang berkaitan dengan uang.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori dari Stufflebeam yang mengatakan bahwa evaluasi proses adalah evaluasi mengenai pelaksanaan dari suatu program. Evaluasi proses dari kegiatan prakerin ini adalah evaluasi terkait proses atau tindakan-tindakan selama kegiatan prakerin berlangsung.

Aspek *Product* Pelaksanaan Prakerin

Product atau hasil yang diharapkan dari kegiatan prakerin ini adalah ketercapaian tujuan prakerin, hubungan yang terjalin antara pihak sekolah dan dunia usaha/dunia industri, serta dampak dari lingkungan sekitar. Kerjasama yang terjalin antara sekolah dan tempat praktik juga menjadi tolok ukur dari hasil pelaksanaan prakerin.

Tabel 6. Aspek *Product* Dalam Prakerin

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	26 – 30	Sangat Tinggi	29	31,9%
2	21 – 25	Tinggi	60	65,9%
3	16 – 20	Cukup Tinggi	2	2,2%
4	11 – 15	Rendah	0	0%
5	6 – 10	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			91	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Rata-rata skor aspek *product* dari kegiatan prakerin tinggi yaitu sebesar 24,79 yang terletak pada interval skor 21-25 termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 60 siswa yaitu sebesar 65,9% mengatakan bahwa hasil dari kegiatan prakerin ini tinggi, 29 siswa yaitu sebesar 31,9% menyatakan bahwa hasil dari kegiatan prakerin ini sangat tinggi. Dan hanya 2 orang siswa yaitu sebesar 2,2% menyatakan bahwa hasil dari kegiatan prakerin ini cukup tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan teori Stufflebeam bahwa tujuan dari evaluasi hasil adalah untuk menentukan sampai sejauh mana program yang

diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya. Dalam hal kegiatan prakerin, evaluasi hasil dari kegiatan prakerin adalah siswa mendapatkan pengalaman kerja langsung sehingga bisa menjadikan gambaran kelak saat memenuhi kebutuhannya sebagai tenaga kerja, yaitu bisa terserap di dunia kerja.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartuti pada tahun 2013 yang mengatakan bahwa aspek *product* atau hasil dari pelaksanaan prakerin berpengaruh positif terhadap keberhasilan kegiatan prakerin itu

sendiri. Rata-rata yang terjadi pada aspek *product* sebesar 19,58 dan termasuk dalam kategori baik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri/ prakerin pada SMK Bardan Wasalaman Batang dengan menggunakan model CIPP antara lain sebagai berikut:

- a. Rata-rata aspek *Context* dalam pelaksanaan prakerin sebesar 32,54 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal itu berarti bahwa pemahaman dan pengetahuan awal siswa tentang konsep prakerin sangat penting bagi keberhasilan prakerin.
- b. Rata-rata aspek *input* dalam pelaksanaan prakerin sebesar 48,07 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan begitu dapat dimaknai bahwa aspek *input* dalam pelaksanaan prakerin

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hartuti, Sri. 2013. *Analisis Keberhasilan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Pada Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora*. Skripsi.Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.

yang baik akan membantu dalam pencapaian keberhasilan prakerin.

- c. Rata-rata aspek *Process* dalam pelaksanaan prakerin sebesar 33,65 termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, aspek proses sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan prakerin ini.
- d. Rata-rata aspek *Product* dalam pelaksanaan prakerin sebesar 24,79 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil atau *product* dari kegiatan prakerin ini sangat tinggi pengaruhnya baik bagi siswa maupun sekolah.

Kurikulum SMK Edisi 2006.
<http://www.pdpersi.co.id/pusdiknakes> (20 Februari 2016).

- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 Tentang Pendidikan Sistem Ganda*.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara